

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan memakai data yang tercatat di website resmi perusahaan makanan serta minuman. Data laporan keuangan triwulan akan menjadi sumber informasi utama dalam penelitian. Penelitian ini berfokus untuk perusahaan subsektor makanan dan minuman yang akan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif guna menguji hipotesis yang diajukan, dengan tujuan mengeksplorasi pengaruh variabel independen seperti risiko bisnis dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman dan terdaftar di BEI.

2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

Penelitian ini melibatkan populasi terdiri dari 72 perusahaan dan sampel yang digunakan yaitu 24 perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2022. Pendekatan purposive sampling diterapkan untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu, yaitu: (i) perusahaan produsen di subsektor makanan dan minuman yang sudah terdaftar sebelum tahun 2020; (ii) perusahaan produsen di subsektor makanan dan minuman dengan data keuangan triwulanan yang lengkap. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, periode pengamatan ditetapkan dari tahun 2020 hingga 2022. Berikut contoh sampel penelitian yang terdiri dari perusahaan makanan dan minuman:

Tabel 2.3 Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM
1.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
2.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
3.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
4.	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	ALTO
5.	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
6.	PT Delta Jakarta Tbk.	DLTA
7.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
8.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
9.	PT Indofood CBD Sukses Makmur Tbk.	ICBP
10.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
11.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
12.	PT Mayora Indah Tbk.	MYOR
13.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
14.	PT Sekar Bumi Tbk.	SKBM
15.	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT
16.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
17.	PT Siantar Top Tbk.	STTP
18.	PT Ultrajaya Milk Industry Co.Tbk.	ULTJ
19.	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk.	PCAR
20.	PT Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
21.	PT Pratama Abadi Nusa Industry Tbk.	PANI
22.	PT Sentra Food Indonesia Tbk.	FOOD
23.	PT Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND
24.	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk.	IKAN

Sumber: idx.co.id,

2.4 Sumber Data

Laporan keuangan triwulanan subsektor makanan dan minuman tahun 2020 sampai 2022 dijadikan sebagai sumber data. Data ini dikumpulkan di situs resmi masing-masing perusahaan. Besar sampel penelitian yang digunakan adalah 24 perusahaan pada industri. Karena setiap perusahaan telah menyediakan data selama tiga tahun berturut-turut dalam laporan keuangan triwulannya, sehingga penelitian ini menganalisis 288 data observasi.

2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.5.1 Variabel Dependent

Struktur Modal

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio), yang mencerminkan proporsi utang dalam pembiayaan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut (Kasmir, 2019), rumus untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas (DER) adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.5.2 Variabel Independent

Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah ketidakmampuan kepada suatu perusahaan untuk menutupi biaya operasional akibat ketidakpastian pendapatan di masa depan. Tingkat risiko bisnis suatu perusahaan bisa diukur melalui memisahkan EBIT pada total aset. Pemisahan tersebut memisahkan besarnya risiko bisnis yang timbul atas jumlah aset perusahaan. Sesuai pendapat (Ratri & Christianti, 2017) metrik yang dipakai agar mengukur risiko bisnis seperti *Basic Earnings Power Ratio (BEPR)*, yaitu:

$$\text{Basic Earnings Power Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai seberapa efektif atau mudahnya suatu aset dapat ditukar menjadi uang tanpa mengubah harga pasarnya. Rasio lancar mengacu pada jumlah aset lancar relatif terhadap total kewajiban lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kelebihan kas tersedia dengan memperoleh keuntungan dalam bentuk investasi. Menurut pendapat (Kasmir, 2019), rasio likuiditas yang menunjukkan rasio yang mewakili kemampuan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban rentang singkat, khususnya utang yang telah tiba tenggatnya. Metrik yang dipakai agar mengukur likuiditas adalah *current ratio (CR)*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Agar melengkapi keperluan penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel. Data yang terkait dengan variabel pemeriksaan ini dikumpulkan dari laporan keuangan triwulanan perusahaan periode tahun 2020 hingga 2022 dan diperoleh dari website resmi masing-masing perusahaan yang tercatat pada BEI.

2.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta regresi data panel sebagai metode analisis datanya, seperti:

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan jika Statistik deskriptif merupakan suatu teknik statistik yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul dengan cara yang memperlihatkan situasi sebenarnya, tanpa maksud untuk menyusun kesimpulan yang diterapkan secara umum maupun generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan mesti memenuhi sejumlah asumsi klasik agar memiliki tingkat kesalahan sebab akibat yang serendah mungkin. Uji autokorelasi, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas termasuk uji asumsi klasik yang dipakai pada penelitian tersebut. Di bawah ini kami jelaskan sejenak cara menguji asumsi tersebut:

1. Uji Multikolinieritas sebuah peristiwa yang membuktikan belum ditemukannya multikolinearitas antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu adanya hubungan yang tidak erat satu sama lain, Syarat-syarat pengujian ini seperti: Jika nilai toleransi $< 0,1$ dan VIF > 10 sehingga timbul multikolinieritas dan Jika nilai toleransi $> 0,1$ dan VIF < 10 sehingga belum timbul multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas berguna agar menentukan apakah ada variasi yang tidak seimbang dalam residu oleh sebuah observasi menuju observasi lainnya pada model regresi. Ketika perbedaan dalam persepsi tetap antara observasi bersifat konsisten, tersebut dikatakan homoskedastisitas. Model regresi yang dianggap baik seperti belum menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pola gambar scatterplot yang diperoleh dari keluaran SPSS merupakan salah satu metode untuk mengidentifikasi gejala heteroskedastisitas. Pengujian tersebut harus memenuhi syarat-syarat berikut jika belum ada heteroskedastisitas: Bagilah titik-titik data yang paling dekat, di atas, atau di sekitar angka nol, Fokus harus dikumpulkan di bagian atas atau bawah, Sebaran titik data belum bisa menyusun pola bergelombang yang melebar, nanti menyempit, serta kemudian melebar kembali, dan Penyebaran informasi yang belum terstruktur.

3. Uji Autokorelasi menunjukkan bahwa data dipengaruhi oleh data sebelumnya dan terdapat korelasi temporal antara anggota sampel atau observasi. Regresi yang menggunakan data deret waktu atau berskala mengandung autokorelasi. Estimasi autokorelasi dapat dibuat dengan menggunakan berbagai model uji. Model yang layak harus terbebas dari autokorelasi. Model Durbin-Watson merupakan uji autokorelasi yang paling sering digunakan. Kriteria Durbin-Watson seperti: bila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, bermakna terjadi autokorelasi, bila d berada di antara dU serta $(4dU)$, bermakna belum ada autokorelasi, dan Jika d berada di antara dL serta dU atau antara $(4-dU)$ serta $(4dL)$, belum ada kesimpulan yang jelas. (Anisah A, 2018).

Regresi Data Panel

Metode pemeriksaan informasi yang dipakai pada penelitian ini seperti regresi data panel. Data cross-sectional dan data time-series digabungkan dalam regresi data panel. (Nandita et al. (2019). Data panel dapat digunakan untuk memperkirakan model regresi dalam beberapa cara berbeda. 1. Model dampak umum atau pooled Least Squares (PLS) Pendekatan yang diklaim sebagai pendekatan tampilan informasi papan adalah teknik yang paling mudah karena hanya mengkonsolidasikan informasi deret waktu dan informasi cross-sectional. Model ini mengasumsikan jika perilaku perusahaan konsisten sepanjang waktu yang tidak sama, sebab tidak ada perhatian khusus yang diberikan pada dimensi waktu atau individu. Pendekatan ini menggunakan metode kuadrat terkecil (OLS) agar menghitung model data panel. 2. Model efek tetap (FEM) adalah jenis model yang memiliki intersep (penampang melintang) yang tidak sama pada semua subjek, namun kemiringan semua subjek belum berganti mengikuti waktu. FEM mengasumsikan bahwa perbedaannya terletak pada intersep untuk setiap subjek dan kemiringannya tetap konstan di seluruh subjek Variabel tiruan digunakan untuk membedakan topik-

topik ini. Model ini disebut juga variabel dummy kuadrat terkecil (LSDV). 3. Model efek acak (REM) mengasumsikan bahwa variasi nilai dan hubungan antar subjek bersifat acak dan tercermin dalam bentuk residu. REM memperkirakan data panel dengan mempertimbangkan variabel residu yang diasumsikan berhubungan antara waktu dan subjek. SEM digunakan untuk mengatasi keterbatasan FEM yang memerlukan penggunaan variabel dummy. Ketika menganalisis data panel menggunakan model efek acak, penting untuk memenuhi persyaratan bahwa jumlah subjek harus lebih besar daripada jumlah variabel penelitian (Nandita *et al.* (2019). Bentuk umum regresi data panel sebagai berikut:

Ada dapat menjalankan beberapa tes, antara lain:

1. Uji Chow adalah strategi percobaan yang digunakan untuk memutuskan apakah model yang paling cocok untuk menilai informasi dewan adalah dampak normal atau dampak tetap. Dua model dibandingkan menggunakan uji Chow. Spekulasi yang disusun oleh uji Chow seperti:

(a) Pengujian hipotesis

H_0 : Model yang sesuai untuk regresi data panel termasuk model common effect.

H_1 : Model yang sesuai pada regresi data panel seperti model fixed effect.

(b) Tingkat signifikansi α : 5%

2. Uji Hausman merupakan strategi percobaan yang membedakan model dampak yang tepat (model fixed effect) dan model dampak yang tidak teratur (random effect) agar memilih model yang paling cocok agar dipakai:

(a) Uji Hausman

H_0 : Model yang sesuai untuk regresi data panel seperti model efek acak.

H_1 : Model yang sesuai untuk regresi data panel seperti model fixed effect.

(b) Tingkat signifikansi α : 5%

Uji Hipotesis

Setelah menggunakan tahap pengujian asumsi klasik, setelah itu menggunakan analisis regresi data panel maka tahap yang terakhir adalah percobaan spekulasi atau hipotesis. Dalam uji hipotesis terdapat uji t, Berikut penjelasannya:

Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis dievaluasi menggunakan uji-t agar menguji hipotesis sebelumnya. Setiap variabel independen dalam model regresi data panel dinilai dengan menggunakan uji-t untuk menentukan signifikansinya dan apakah faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen? Hasil uji-t membantu dalam menilai kontribusi variabel-variabel tersebut terhadap model regresi data panel serta menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak berdasarkan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Uji-t bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terkait. Bila nilai signifikansi uji-t $> 0,05$, ini memaparkan jika hipotesis alternatif (H_1) tidak disetujui dan Sebaliknya, bila nilai signifikansi uji-t $< 0,05$, ini memaparkan jika hipotesis alternatif (H_1) diterima (Alfika & Azizah, 2020).